



SYIAR RAMADHAN

Oleh: Heru Kurnianto Tjahjono

Profesor Manajemen dan Pemberdayaan SDM di UMY

Ramadhan Membangun Sukses Jiwa Pencerah

Dalam kehidupan ini, dapat kita jumpai adanya orang yang sukses dan tidak sukses. Mereka yang sukses ini dalam jiwanya telah terbangun software mental yang berlimpah. Skema mental mereka telah didesain sedemikian rupa menjadi skema mental pribadi sukses jiwa.

Momentum Ramadhan dan keberlimpahan jiwa

Berkaitan Ramadhan, Rasulullah SAW bersabda, "Andai umatku mengetahui sejatinya Ramadhan tentu umatku akan berharap agar Ramadhan terjadi sepanjang tahun". Hal ini menunjukkan begitu berlimpahnya kebaikan-kebaikan di bulan suci ini, sehingga seharusnya umat yang beriman adalah pribadi yang paling bahagia.

Ini sebuah cinta yang telah dianugerahkan

kepada umat terpilih, yaitu mereka yang beriman. Hal utama yang dilakukan manusia dalam menjalani Ramadhan adalah menjadi pribadi yang bahagia dalam menjalankan perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya.

Kita menjadi pribadi yang memanfaatkan momentum terbaik ini dengan suka cita untuk mengubah skema mental kita menjadi skema mental yang selalu memaafkan atas apapun pengalaman yang pernah dijalani sehingga pengalaman masa lalu dapat menjadi energi kebaikan di masa depan dan bukan menjadi beban masa depan. Untuk itu kita harus menyadari bahwa keberlimpan

jiwa memang realitas kita dan semakin tumbuh indah di bulan Ramadhan ini.

Jiwa kita ibarat telaga yang jernih dan luas tanpa tepi dengan air jernih yang berlimpah memenuhi telaga cantik itu. Dalam metafora itu, Ramadhan selalu mencurahkan air jernih yang berlimpah ke dalam telaga itu sehingga setiap jiwa menjadi bahagia dan berkelimpahan.

Mereka yang berkelimpahan jiwa adalah pribadi yang pikiran dan perasaannya ditujukan bagi kebaikan kehidupan dan mereka tidak hanya berpikir untuk dirinya sendiri. Mereka menjadi pribadi yang terbaik yaitu pribadi yang paling memberikan manfaat bagi umat manusia. Merekalah sang pencerah sejati. ■

